

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia yang hendak melakukan pernikahan memiliki tujuan menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Menurut UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang perkawinan, menyebutkan bahwasanya perkawinan ialah ikatan lahir dan batinnya seorang pria dengan wanita sebagai pasangan yang sah suami dan istri, dengan tujuan membentuk rumah tangga dan keluarga yang bahagia dan abadi sesuai Ketuhanan Yang Maha Esa (Hilman, 2007).

Pada pengertian yang lain, pernikahan merupakan suatu ikatan suci antara wanita dan pria untuk saling membersamai keberlangsungan hidup dalam rumah tangga yang secara ketentuan syari'at Islam (Tantu, 2013).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١٢

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya (Allah) ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” (QS. Ar-rum:21).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dapat di maknai bahwa kehidupan manusia akan menjadi lebih terarah bahagia, dan tenteram jika mampu mengamalkan ibadah perkawinan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum: 21 mengatakan bahwasanya tujuan pernikahan ialah supaya manusia merasakan ketenteraman dan hidup dengan penuh cinta.

Masing-masing pasangan mengharapkan kehidupan rumah tangga yang penuh kedamaian, bahagia dan tenteram. Namun, untuk menuju keluarga bahagia bukanlah hal yang mudah sebab suatu keluarga tidak selalu merasa bahagia akan tetapi terkadang menemui berbagai kesulitan serta hambatan. Jadi, penting untuk mempersiapkan kematangan psikologis sebelum menikah agar dapat menghadapi berbagai tantangan

yang muncul dalam rumah tangga salah satunya melalui bimbingan pranikah.

Satriah (dalam Nurfauziyah, 2017), berpendapat bahwa bimbingan pranikah merupakan suatu pelatihan yang berbasis keterampilan dan wawasan mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk pasangan yang akan menikah dalam meningkatkan wawasan tentang pernikahan dan juga rumah tangga sesuai dengan fungsi dan peran dalam berkeluarga.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menilai untuk menuju ke pernikahan yang diimpikan kedua mempelai, mempersiapkan dengan matang baik mental maupun fisik. Kematangan fisik wanita dapat diukur dengan usia wanita 21 tahun dan pria 25 tahun. Kematangan mental seorang wanita dan seorang pria diukur dari kematangan psikologis kedua pasangan, yaitu dapat mengendalikan diri, tidak mudah tersinggung, tidak kekanak-kanakan dalam perilaku dan bahasa, serta dapat saling menerima.

Menurut pendapat Sumpuni (2008), bahwa Kematangan Psikologis ialah ketika seseorang telah mampu mengendalikan emosinya, egoisnya, mentalnya dan berpikir dengan baik untuk mempresentasikan masalah sesuai dengan kondisi subjektif-objektif. Pada konteks ini, kesiapan mental bagi calon pasangan suami istri untuk kehidupan pernikahan, untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental.

Oleh karena itu, persiapan psikologis sebelum memutuskan untuk menikah sangat penting bagi pasangan yang akan segera menikah, dikarenakan faktor psikologis merupakan dasar penting untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Tanpa adanya persiapan psikologis yang memadai, akan sulit bagi suami istri untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang muncul di kemudian hari dalam kehidupan keluarga (Hafisa, 2018).

Sukardi (dalam Halim, 2020) menjelaskan bahwa Bimbingan pranikah menekankan pada fungsi preventif guna membatasi munculnya segala masalah dalam perkawinan, karena kurangnya persiapan perkawinan pasangan dan kurangnya pemahaman pasangan tentang kehidupan

berumah tangga menurut ajaran Islam. Sementara itu, bimbingan pernikahan mampu berfungsi secara kuratif ketika melakukan penyelesaian masalah atau problem yang dijumpai dalam pernikahan, senantiasa mengajak anggota keluarga untuk memahami kembali keberadaan dalam hubungan, peranan yang berbeda dalam pernikahan dan keluarga berdasarkan ajaran Islam. Salah satu tanda kedewasaan manusia terlihat dari sisi psikologis, ketika seseorang mampu mengendalikan emosinya otomatis juga dapat berpikir dengan baik, dapat menempatkan masalah secara objektif. Guna mempersiapkan pernikahan salah satu faktor penting dari peranan psikologis, yaitu individu tidak mendasarkan diri pada perasaan dan emosi, tetapi lebih memberatkan pada pertimbangan berdasarkan kemampuan berpikirnya

Akan tetapi, meninjau kenyataan sekarang terdapat calon suami dan istri yang ada di KUA Kecamatan Kedawung secara fisik telah matang namun belum sepenuhnya siap secara mental dan psikologisnya, hal tersebut diakibatkan ketidaktahuan ilmu terkait pernikahan, dan juga tidak mengetahui memulai keluarga yang sakinah layaknya anjuran Nabi Muhammad SAW. Di sisi lain, terdapat pasangan yang siap menikah namun tidak tahu memahami cara membentuk rumah tangga dengan keridhoan Allah SWT, cara menangani perselisihan dalam keluarga, dan memahami kelebihan dan kekurangan pasangan.

Peneliti menggunakan tempat penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedawung karena KUA Kecamatan Kedawung termasuk KUA yang di tunjuk sebagai KUA Revitalisasi atau percontohan dari Kabupaten Cirebon oleh Menteri Agama Republik Indonesia yakni Bapak H. Yaqut Cholil Qoumas. Hal ini berdasarkan SK Dirjen Bimas Islam nomor 320 tahun 2022, nomor urut 246 dan di benarkan saat wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Kedawung. Sehingga, layanan dan program yang ada di KUA Kecamatan Kedawung lebih dikembangkan, termasuk program Bimbingan Pranikah. Dan juga peneliti telah melakukan penelitian dan melakukan PPL 1 dan 2 kurang lebih satu

bulan di KUA Kecamatan Kedawung sehingga peneliti telah menganalisis terkait Bimbingan Pranikah, dengan demikian peneliti dapat lebih efisien dan memperoleh data penelitian yang memadai.

Berdasarkan data observasi dan wawancara awal yang peneliti peroleh ketika PPL 2 di KUA Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, pada tanggal 29 Agustus 2022 melalui wawancara Bersama Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kedawung, fenomena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perselisihan yang terjadi dan dapat menyebabkan perceraian dalam rumah tangga. Salah satu contohnya karena istri merasa suami sudah tidak bertanggungjawab atas rumah tangganya sedangkan perekonomian dalam keluarga sudah tidak stabil. Ada anak-anak yang harus dibiayai untuk sekolah dan kebutuhan lainnya. Sedangkan suami yang memiliki sifat emosinya tinggi sehingga mudah marah bahkan dengan segannya memukul istri karena kekesalannya, dengan besarnya rasa ego antara istri dan suami sehingga berujung pada perceraian. Perselisihan dalam rumah tangga karena perbedaan pendapat yang sebaiknya diselesaikan secara baik-baik akan tetapi memilih di besarkan bahkan bisa berujung KDRT dan perceraian, tanpa disadari yang menjadi korban adalah anak.

Mengacu pada permasalahan tersebut, terlihat bahwasanya psikologis pasangan suami istri yang belum matang dapat menimbulkan masalah dan perselisihan dalam kehidupan rumah tangga sehingga menyebabkan perceraian. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan untuk memberikan bekal pernikahan dengan mempersiapkan mental dalam mengatasi permasalahan yang akan dihadapi dan mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) hingga perceraian. Dengan demikian, peneliti terdorong melaksanakan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Kedawung”**

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakangnya permasalahan yang sudah dijabarkan, sehingga yang bisa diidentifikasi ialah:

- a. Kematangan psikologis yang belum stabil sehingga terjadinya perselisihan.
- b. Kurangnya pengetahuan serta wawasan pentingnya kesiapan secara psikologis sebelum menginjak pernikahan dan berumah tangga.

### **2. Batasan Masalah**

Dalam upaya mencegah meluasnya masalah yang ada pada penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada ruang lingkup judul penelitian, yaitu proses pelaksanaan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin dan gambaran kematangan psikologis calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedawung.

## **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah di paparkan di atas, masalah penelitian ini di rumuskan di antaranya:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Kedawung?
- b. Bagaimana gambaran kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Kedawung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah di paparkan di atas, tercapailah tujuan penelitian ini yakni untuk:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Kedawung.

- b. Mendeskripsikan gambaran kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Kedawung.

## **E. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Dengan tulisan ini, dapat bermanfaat sebagai sumbangsih bagi Lembaga KUA supaya mampu meningkatkan pemahaman bagi calon suami istri.
- b. Dengan tulisan ini, dapat menyalurkan kontribusi yang positif guna referensi bagi calon pengantin tentang meningkatkan kematangan secara psikologis itu sangat penting.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi jurusan**

Hasil penelitian ini akan menyalurkan wawasan mengenai kajian program/jurusan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), terkait pentingnya bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin.

#### **b. Bagi peneliti**

Melalui hasil penelitian ini mampu menyalurkan kegunaan dan manfaat khususnya bagi orang lain dan peneliti sendiri.

#### **c. Bagi calon pengantin**

Melalui penelitian ini, bagi para calon pengantin lebih meningkatkan kematangan psikologis dalam menciptakan rumah tangga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Bimbingan Pranikah**

Menurut Faqih (dalam Sundani, 2018) berpendapat bahwa bimbingan pranikah merupakan layanan yang membantu individu menjalani kehidupan pernikahan dan berumah tangga sesuai dengan aturan dan ajaran Allah SWT agar mampu meraih kebahagiaan di dunia dan juga akhirat. Sedangkan menurut Satriah (dalam Nurfauziyah, 2017) bahwa bimbingan pranikah merupakan suatu

pelatihan yang berbasis keterampilan dan wawasan mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk pasangan yang akan menikah dalam meningkatkan wawasan tentang pernikahan dan juga rumah tangga sesuai dengan fungsi dan peran dalam berkeluarga.

Diperlukannya unsur-unsur dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di antaranya Pelaksanaan, Subyek (pembimbing), Obyek (sasaran pranikah) bimbingan, Materi bimbingan pranikah dan Metode bimbingan pranikah (Musnamar, 1992).

## 2. Pranikah dan Pernikahan

Kata “*pra*” berarti sebelum atau di depan. Pernikahan berasal dari kata “nikah” yang menurut bahasa berarti ikatan, mengumpulkan. Merujuk pada *Ensiklopedi* bahasa Indonesia, nikah artinya perkawinan, sementara pendapat Honby dalam (Walgito, 1983), “*Marriage: the union of two person as husband and wife*” artinya pernikahan merupakan bersatunya dua orang insan menjadi sepasang suami dan istri. Menurut istilah perkawinan, yakni pengikatan lahir dan batin seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami istri yang sah untuk menaati perintah Allah dan menjalankan ibadah dan menjadikan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pranikah yakni suatu masa di mana tidak ada ikatan antara seorang pria dan seorang wanita, dengan tujuan menjadi sepasang suami istri sah menurut undang-undang, agama dan pemerintahan.

## 3. Kematangan Psikologis

Istilah kata “kematangan” dalam bahasa inggris disebut dengan kata *maturation*, Seperti halnya pertumbuhan, kematangan juga berasal dari kata biologi dengan istilah keramunan yang juga berarti kematangan. Kemudian istilah ini dipergunakan dalam perkembangan individu karena dipadang terdapat kesesuaian satu sama lain. Menurut pendapat Chaplin (dalam Desmita, 2009) mengartikan kematangan (*maturity*) sebagai berikut: 1) Perkembangan, proses untuk mencapai

usia matang 2) Proses perkembangan, identik dianggap berasal dari keturunan atau tingkah laku.

Sedangkan psikologis berasal dari bahasa Yunani terdapat kata *Psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, pengertian psikologis menurut Walgito (2010), psikologis adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional. Dalam konteks penelitian ini, yang dibahas bukan ilmunya akan tetapi psikologis yang merupakan persamaan kata dari *psikis*, mental, atau jiwa (Nafaola, 2014).

Jadi, bila digabungkan antara kematangan dengan psikologis dapat diartikan kedewasaan atau kesiapan secara psikis. Menurut pendapat Zainudin (2019), Kematangan psikologis dapat diartikan dengan terlaksananya dengan baik tugas pertumbuhan dan perkembangan individu. Demikian pula pendapat Sumpuni (2008), bahwa Kematangan Psikologis ialah ketika seseorang telah mampu mengendalikan emosinya, egoisnya, mentalnya dan berpikir dengan baik untuk mempresentasikan masalah sesuai dengan kondisi subjektif-objektif.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam upaya menghindari kesamaan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu untuk meninjau literatur tentang penelitian serupa atau yang relevan. Sejumlah penelitian berkenaan dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti di antaranya:

1. Penelitian artikel oleh Noviyanti (2018) yang berjudul “Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga”. Persamaan dalam penelitian ini sama dalam pembahasan mengenai proses bimbingan pranikah dan



mempergunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dan yang peneliti akan teliti, dalam penelitian ini guna mengungkapkan layanan konseling pranikah dalam peningkatan kematangan emosi yang dilaksanakan pada calon pasangan yang menikah di bawah usia 16 tahun dan dalam penelitian sekarang untuk mengetahui bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin. Perbedaan lainnya pada pengambilan data tempat yang di ambil, penelitian ini di KUA Kecamatan Babakan sedangkan sekarang di KUA Kecamatan Kedawung.

2. Penelitian skripsi oleh Hafisa Idayu (2018) yang berjudul “Konseling Pranikah dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah pada mahasiswa Psikologi Semester VIII”. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan mengenai konseling dan bimbingan pranikah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah difokuskan secara khusus pada psikologi calon pengantin, sedangkan pada penelitian kali ini difokuskan pada peningkatan psikologis calon pengantin secara keseluruhan. Penelitian ini mempergunakan penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus yang selanjutnya dianalisis memakai deskripsi komparatif, sementara penelitian sekarang mempergunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini pada mahasiswa Psikologi semester VIII di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sedangkan penelitian sekarang mengambil data di KUA Kecamatan Kedawung.
3. Penelitian skripsi oleh Nur Aini (2018) berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah Terhadap Kecemasan Calon Pengantin Wanita di KUA Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”. Persamaan dalam segi membahas layanan bimbingan pranikah. Perbedaannya yaitu pada skripsi ini meneliti hasilnya dari melakukan konseling pranikah akan kecemasan, yang dikaji yaitu calon pengantin wanita yang akan mengikuti konseling pranikah. Lain dengan penelitian yang

sekarang yaitu bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin. Berbeda pula pengambilan data tempat yang diteliti dalam penelitian ini mengambil data di KUA Kecamatan Tanah Putih sedangkan sekarang mengambil data di KUA Kecamatan Kedawung. Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode hitungan atau kuantitatif, dengan mengumpulkan data juga memakai angket sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama/Tahun       | Judul  | Persamaan   | Perbedaan   |
|-----|------------------|--|---|---|
| 1.  | Noviyanti (2018) | Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga | Pembahasan mengenai proses bimbingan pranikah dan mempergunakan metode penelitian kualitatif. | Dalam penelitian ini guna mengungkapkan layanan konseling pranikah dalam peningkatan kematangan emosi yang dilaksanakan pada calon pasangan yang menikah di bawah usia 16 tahun dan dalam penelitian sekarang untuk mengetahui bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin. Perbedaan lainnya pada pengambilan data tempat yang di ambil, penelitian ini di KUA Kecamatan Babakan sedangkan sekarang di KUA |

|    |                     |  |  |  |
|----|---------------------|--|--|--|
|    |                     |  |  | Kecamatan Kedawung.  |
| 2. | Hafisa Idayu (2018) | Konseling Pranikah dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah pada mahasiswa Psikologi Semester VIII | Kesamaan dalam pembahasan mengenai konseling dan bimbingan pranikah. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah difokuskan secara khusus pada psikologi calon pengantin, sedangkan pada penelitian kali ini difokuskan pada peningkatan psikologis calon pengantin secara keseluruhan. Penelitian ini mempergunakan penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus yang selanjutnya dianalisis memakai deskripsi komparatif, sementara penelitian sekarang mempergunakan metode kualitatif |

|    |                 |   |  |   |
|----|-----------------|---|--|---|
|    |                 |   |  | <p>dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini pada mahasiswa Psikologi semester VIII di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sedangkan penelitian sekarang mengambil data di KUA Kecamatan Kedawung.</p>  |
| 3. | Nur Aini (2018) | <p>Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah Terhadap Kecemasan Calon Pengantin Wanita di KUA Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir</p> | <p>Persamaan dalam segi membahas layanan bimbingan pranikah.</p> | <p>Perbedaannya yaitu pada skripsi ini meneliti hasilnya dari melakukan konseling pranikah akan kecemasan, yang dikaji yaitu calon pengantin wanita yang akan mengikuti konseling pranikah. Lain dengan penelitian yang sekarang yaitu bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin. Berbeda pula pengambilan data tempat yang diteliti dalam penelitian ini mengambil data di KUA Kecamatan Tanah Putih</p> |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | sedangkan sekarang mengambil data di KUA Kecamatan Kedawung. Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode hitungan atau kuantitatif, dengan mengumpulkan data juga memakai angket sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. |
|--|--|--|--|---|

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Taylor dan Bogdan (dalam Moleong, 2017), menjelaskan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif, dengan bentuk bahasa tulisan atau lisan dan perilaku seseorang yang bisa diamati. Sementara itu, menurut Creswell (dalam Nurhaeda, 2018) penelitian kualitatif adalah metode untuk menemukan dan mendalami makna-makna yang dirasakan oleh sebagian individu atau kelompok yang berakar pada masalah sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil metode deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti mempergunakan metode penelitian ini sebab ingin melakukan pendeskripsian dan analisis terkait proses bimbingan pranikah pada calon pengantin secara komprehensif dan detail mengenai gambaran kematangan psikologis calon pengantin juga mengetahui faktor penghambat dan pendukung ketika bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kedawung, peneliti memandang

bimbingan pranikah sebagai perilaku positif dan mendorong calon pengantin menuju keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*.

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Kegiatan penelitian berlokasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian ini diperlukan selama tiga bulan. Di mulai dari perencanaan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022, lalu pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data, sampai penyusunan laporan yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2022, Desember tahun 2022 dan Januari tahun 2023.

## 3. Sumber Data

Arti penting sumber data dalam penelitian ini ialah subjek asal data dikumpulkan. Sebab, jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan peneliti akan mempergunakan sumber data sebagai bimbingan pranikah untuk meningkatkan kematangan psikologis calon pasangan pengantin. Supardi (2019) menjelaskan *Key informant* ialah informan kunci yang mana peneliti mendapatkan suatu data. Jenis data bisa dikategorikan menjadi :

### a. Data Primer

Data primer merupakan peneliti yang menjadi tangan pertama mendapatkan secara langsung dari sumber datanya, atau peneliti sendiri mengumpulkan dari sumbernya (tanpa melalui perantara). Data primer bisa berbentuk pendapat orang (subjek) secara individual maupun kelompok, hasil pengamatan pada objek (fisik), kegiatan atau peristiwa, dan hasil eksperimen. Pada penelitian ini, terdapat delapan yang menjadi sumber data primer ialah kepala KUA Kecamatan Kedawung, penyuluh agama KUA Kecamatan Kedawung, dan enam orang calon pengantin yang ada di KUA Kecamatan Kedawung.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan peneliti mendapatkan data penelitian dengan tidak langsung dari sumbernya dengan adanya media perantara (dicatat dan dikumpulkan oleh pihak lain) ataupun berasal sumber yang telah tersedia. Data sekunder biasanya berbentuk bukti, laporan atau catatan historis yang dikumpulkan dalam repositori (data dokumentasi yang diterbitkan dan tidak diterbitkan). Data tersebut di atas yaitu data berbentuk karya tulis lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas, didapatkan melalui kunjungan peneliti ke beberapa tempat yaitu jurnal, artikel, buku perpustakaan dan bahan-bahan yang diperoleh peneliti dari pengamatan, misalnya data dan dokumentasi yang tersedia di KUA Kedawung.

#### 4. Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005), unit analisis merupakan unit studi yang dapat berbentuk individu, kelompok, objek atau kerangka kejadian sosial. Seperti, individu ataupun kelompok yang beraktivitas pada subjek penelitian. Adapun unit analisis penelitian ini ialah bimbingan pranikah untuk meningkatkan kematangan psikologis pada calon pasangan pengantin. Dengan adanya fenomena atau kasus yang pernah terjadi di Kecamatan Kedawung seperti pernikahan dini, kekerasan dalam rumah tangga, kematangan psikologis yang belum stabil sehingga terjadinya perselisihan dan kurangnya pengetahuan serta wawasan pentingnya kesiapan secara psikologis sebelum menginjak pernikahan dan berumah tangga.

Dengan demikian, faktor psikologis merupakan dasar penting untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Dengan permasalahan tersebut, adanya bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedawung. Bimbingan pranikah di laksanakan sebelum pernikahan guna memberikan bekal dan pengetahuan sebelum menikah agar

dapat menyiapkan dalam segi fisik dan psikologis menuju jenjang pernikahan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data termasuk bagian paling penting dari sebuah penelitian dikarenakan peneliti perlu mendapatkan data yang diperlukan. Metode penghimpunan data yang dipergunakan pada penelitian ini di antaranya:

### a. Observasi

Menurut Emzir (2010), observasi ialah memusatkan perhatian pada suatu peristiwa, gejala atau hal dengan maksud untuk menjelaskannya, dengan mempergunakan sejumlah faktor penyebab dan mengungkapkan hukum-hukum yang menetapkannya. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti bisa secara akurat memberikan gambaran situasi proses bimbingan pranikah sebab peneliti telah berpartisipasi secara langsung dalam proses ini. Adanya observasi maka peneliti mampu menampilkan deskripsi secara nyata terkait perlakuan atau peristiwa yang menjadi sampel guna mengamati proses pemberian Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kedawung dalam meningkatkan kematangan psikologis.

### b. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang guna melakukan pertukaran ide dan informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dipergunakan sebagai teknik penghimpunan data jika hendak melaksanakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, ataupun jika hendak mengungkapkan hal-hal yang mendalam tentang responden. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015), wawancara dapat dibedakan menjadi; wawancara semi terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang



dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum terjun lapangan. Teknik wawancara yang dipergunakan ialah wawancara mendalam, yang berarti peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam terkait pokok permasalahan, oleh karena itu dengan terlaksananya wawancara mendalam, data dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan bertindak sebagai informan ialah kepala KUA Kecamatan Kedawung, penyuluh agama KUA Kecamatan Kedawung, dan juga tiga calon pengantin yang ada di KUA Kecamatan Kedawung.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2005), dokumentasi ialah sebuah metode penghimpunan atau pengumpulan data yang menjadi catatan yang tertulis atau sumber data. Seperti subjek, buku catatan, laporan, jurnal, surat dan keterangan yang lain. Pada tahapan ini peneliti telah memperoleh berbagai data dari dokumen-dokumen yang telah dibuat terkait dengan judul yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji berbentuk foto-foto saat wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Kedawung, penyuluh agama KUA Kecamatan Kedawung, dan tiga calon pengantin yang ada di KUA Kecamatan Kedawung.

6. Teknik analisis data

Analisis data yang dipergunakan di lapangan yaitu model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018). Analisis data dilaksanakan ketika berlangsungnya penghimpunan data dan setelah penghimpunan data selesai dengan jangka waktu yang ditentukan. Miles dan Huberman menyatakan bahwasanya analisis data kualitatif dilaksanakan secara terus menerus dan juga *interaktif* berlangsung sampai selesai.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya meringkas, menentukan faktor-faktor kunci, memfokuskan pada faktor-faktor penting, menemukan pola dan tema. Sehingga, reduksi data yang dilakukan dapat menggambarkan secara lebih detail dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penghimpunan dan pencarian data lebih lanjut jika dibutuhkan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Dapat berupa gambaran singkat, hubungan antara kategori, grafik, dan sebagainya. Pada kontes ini, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa penyajian yang umum dipergunakan ketika penyajian data pada penelitian kualitatif ialah teks naratif, tetapi juga bisa berbentuk grafik, chart, jaringan kerja (*network*), dan matriks.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan di awal yang sifatnya tentatif juga kemungkinan dapat berubah bila tidak didapatkan pembuktian yang kuat untuk mendukungnya selama periode penghimpunan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal ditunjang menggunakan bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali terjun lapangan untuk menghimpunkan data, sehingga kesimpulan yang diungkapkan termasuk kesimpulan kredibel.

## I. Sistematika Penelitian

Supaya penyusunan skripsi ini dapat terstruktur dengan sistematis, peneliti merancang pembahasan yang sistematis pada skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedawung” terdiri dari beberapa bagian yang ditandai dengan:

**Bab I Pendahuluan** yakni rancangan awal pembuatan skripsi. Berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, batasan

masalah, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II Landasan teori** yang mengkaji pengertian bimbingan pranikah, unsur-unsur bimbingan pranikah, tujuan dan fungsi bimbingan pranikah. Selain itu, mengkaji pengertian pernikahan dan pranikah, langkah-langkah menuju pernikahan, tujuan dan hikmah pernikahan. Serta mengkaji terkait pengertian kematangan psikologis, komponen kematangan psikologis, dan aspek-aspek kematangan psikologis.

**Bab III Gambaran umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedawung.** Yang berisikan Visi Misi, profil, struktur organisasi dan pengelolaannya, program kerja dan tujuannya, sarana dan prasarana.

**Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan** mengenai pelaksanaan bimbingan dan gambaran kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Kedawung.

**Bab V Penutup.** Di akhir mencantumkan kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran penelitian.

